

Penyusun:

Kurnianita Triwidyastuti dan Hano Hanafi

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Yogyakarta

ANALISIS USAHATANI TERNAK SAPI POTONG

Keberhasilan suatu usahatani peternakan diukur dari keuntungan yang diperoleh; sehingga pola usahatani harus mengarah kepada pola berproduksi untuk memperoleh keuntungan atau laba, dengan menerapkan pelbagai prinsip ekonomi untuk mencapai tujuan memperoleh laba yang besar. Dalam kaitan ini, petani ternak perlu mengetahui alat analisis yaitu analisis finansial antara lain analisis *Benefit Cost Ratio (B/C)* dan *Revenue Cost Ratio (R/C)*. Analisis finansial tersebut bertujuan untuk mengetahui tingkat keuntungan usahatani sapi potong dalam kaitan kelayakan usaha, dan untuk menghindarkan investasi yang tidak menguntungkan.

Pada prinsipnya, perhitungan rugi laba memperlihatkan pendapatan, keuntungan dan biaya.

- I. Pendapatan Tunai Usaha Peternakan, meliputi hasil penjualan ternak dan limbah kandang.
- II. Pengeluaran Tunai (*Variable cost*), yang meliputi pembelian bibit sapi, pakan, obat-obatan, biaya angkutan dan tenaga kerja.
- III. Pendapatan (laba kotor = I – II).
- IV. Pengeluaran tunai tetap (*fixed cost*), yang meliputi pajak, penyusutan kandang dan peralatan, bunga pinjaman, asuransi, dll.

Tenaga Kerja. Curahan tenaga kerja usahatani adalah jumlah waktu yang diperlukan untuk produksi. Secara umum tingkat upah tenaga kerja dan mesin atau ternak bervariasi

selama setahun, tergantung dari jenis pekerjaan, jenis kelamin serta umur buruh tani. Dalam menghitung biaya tenaga kerja, curahan tenaga kerja dicatat dalam mingguan menurut jenis pekerjaan, jenis kelamin dan umur, serta tenaga kerja keluarga, upahan atau gotong royong.

Sarana produksi. Jenis, jumlah sarana produksi, termasuk bahan bakar serta biaya perbaikan alsintan. Biaya pengangkutan juga harus dicatat terutama bagi petani yang mengangkut pupuk, bibit dari tempat yang jauh atau menjual hasil produksinya ke tempat lain.

Hasil produksi. Hasil ternak utama atau hasil samping misalnya limbah kandang segar atau yang telah diolah menjadi pupuk.

Harga, upah dan suku bunga. Merupakan harga pasar sarana produksi, upah, harga produk dan bunga bank. Bila petani tidak menjual hasil panen, maka dapat digunakan harga bayangan (*shadow price*) yang harga nominalnya sama dengan harga produk yang dijual oleh petani lain untuk kualitas yang diperkirakan sama. Harga yang relevan adalah harga pasar terdekat yang dicatat segera setelah panen.

Analisis kelayakan finansial. Dalam analisis ini, keuntungan bersih usahatani, R/C atau B/C dapat digunakan sebagai indikator kelayakan usahatani. Contoh analisis usahatani ternak sapi potong dalam usahatani pembibitan sapi potong di Kabupaten Bantul selama tahun 2005 – 2006 sebagai berikut.



infotek

Informasi Teknologi

No	Uraian	Harga	Akhir tahun 2005		Akhir tahun 2006	
			Volume	Jumlah	Volume	Jumlah
I	Biaya tetap			64.890.000		82.600.000
	Pengadaan Induk	3.500.000	49	-	60	-
	Penyusutan Kandang	500.000	39	19.500.000	50	25.000.000
	Sewa lahan (unit)	900.000	39	35.100.000	50	45.000.000
	Bunga kredit indukan (6%)	210.000	49	10.290.000	60	12.600.000
II	Biaya variable			85.123.375		107.595.000
1	Biaya eksplisit			31.742.550		39.157.500
	Pakan konsentrat (kg)	850	26.828	22.803.375	32.850	27.922.500
	Obat/vaksin (paket)	5.000	196	980.000	240	1.200.000
	Perkawinan (kali)	25.000	117	2.927.750	143	3.585.000
	Alat habis pakai (unit)	45.000	39	1.755.000	50	2.250.000
	Listrik (unit x bulan)	24.000	39	936.000	50	1.200.000
	luran (bulan)	60.000	39	2.340.000	50	3.000.000
2	Biaya Implisit			53.381.250		68.437.500
	Tenaga kerja (HOK)	15.000	3558,75	53.381.250	4562,5	68.437.500
III	Penerimaan			218.258.500		293.490.000
	Pedet < 3 bulan (ekor)	2.500.000	7	17.500.000	10	25.000.000
	Pedet > 3 bulan (ekor)	3.100.000	12	37.200.000	15	46.500.000
	Pedet 3-12 bulan (ekor)	3.500.000	18	63.000.000	31	108.500.000
	Dara > 12 bulan (ekor)	4.500.000	14	63.000.000	15	67.500.000
	Limbah kandang (ton)	300.000	125	37.558.500	153	45.990.000
IV	Keuntungan (III – II – I)			68.244.700		143.190.000
	B/C (IV : (I+II))			0,45		0,75
	R/C (III : (I+II))			1,45		1,54

Dari data tersebut terlihat tentang perkembangan usaha pembibitan sapi potong yaitu besarnya biaya yang betul-betul dikeluarkan (eksplisit) pada tahun 2005 dan 2006 masing-masing Rp 31.742.125 dan Rp 39.157.500. Biaya implisit berupa biaya tenaga kerja yang digunakan dalam pengelolaan ternak (mencari hijauan pakan, pemberian pakan dan minum, pembersihan kandang). Penerimaan usaha merupakan hasil penjualan pedet dan nilai pedet serta nilai jual limbah kandang selama pemeliharaan masing – masing sebesar Rp 218.258.500 dan Rp

293.490.000. Keuntungan yang diperoleh atas dasar biaya variabel pada usaha pembibitan ternak sapi potong sebesar Rp. 68.244.700 dan Rp. 143.190.000. Ditinjau dari tingkat keuntungan atas biaya eksplisit yang variabel (B/C), usaha pembibitan kurang menguntungkan; namun pada kenyataannya, petani masih memiliki modal awal berupa induk sapi yang produktif. Biaya implisit tenaga kerja keluarga, merupakan tambahan penghasilan, dibandingkan apabila peternak tidak memiliki aktivitas.